

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penyusunan proyek akhir ini, penulis memilih pendekatan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Alasan utama menggunakan metode kualitatif ini didasarkan pada karakteristik permasalahan yang hendak dikaji, yang cenderung belum terdefinisi secara jelas, bersifat menyeluruh (holistik), kompleks, dan sangat dinamis dalam konteks sosial. Kondisi seperti ini membuat metode kuantitatif menjadi kurang tepat, karena metode tersebut lebih mengandalkan instrumen yang terstruktur seperti angket, test, maupun pedoman wawancara yang cenderung kaku dan terbatas dalam menangkap makna yang mendalam dari fenomena sosial yang terjadi. Sebaliknya, pendekatan kualitatif memberikan keleluasan bagi penelitian untuk menggali secara lebih dalam dan menyeluruh mengenai situasi sosial yang sedang dikaji. Peneliti dapat memahami makna, pola-pola perilaku, serta membangun hipotesis atau bahkan teori yang muncul dari lapangan secara langsung. Seperti yang dikemukakan oleh sugiyono (2012), dalam penelitian kualitatif terdapat tiga kemungkinan perkembangan tetap dan tidak mengalami perubahan sejak awal hingga akhir penelitian, sehingga judul proposal dan laporan penelitian cenderung identik. Kedua permasalahan yang dibawa oleh peneliti mengalami pengembangan, baik dalam cakupan maupun kedalamannya setelah memasuki lapangan. Pada kondisi ini, judul atau fokus penelitian hanya perlu disempurnakan tanpa perubahan mendasar. Ketiga,

permasalahan mengalami perubahan secara total setelah penelitian masuk kelapangan, sehingga diperlukan penyesuaian besar, bahkan mungkin mengganti fokus utama penelitian.

Dalam konteks penelitian ini, penulis memilih pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena meningkatnya *Food Cost* di hotel Grand Tjokro Bandung. Untuk memulai penelitian tersebut, penulisan mengikuti tahapan-tahapan sistematis, dimulai dari penentuan partisipan yang relevan, pemilihan lokasi penelitian atau lokus, proses pengumpulan data, analisis data secara tematik, kemudian pengujian keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi, hingga akhirnya menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh dan dianalisis.

Dalam pelaksanaan penelitian kualitatif, diperlukan kehadiran sejumlah partisipan atau informan yang memiliki peran penting sebagai sumber utama dalam proses pengumpulan data. Menurut Sugiono (2012), penting juga untuk menjelaskan secara jelas lokasi dimana situasi sosial tersebut akan diamati dan diteliti, misalnya di lingkungan sekolah, hotel atau instansi pemerintahan. Dalam penelitian ini, penulis menetapkan Hotel Grand Tjokro Bandung sebagai lokasi penelitian. Dalam konteks kualitatif, partisipan merujuk pada individu-individu yang secara aktif terlibat dan memberikan kontribusi selama proses penelitian berlangsung. Partisipan dalam penelitian ini tidak hanya berperan sebagai penyedia data tetapi juga memberikan wawasan yang kaya berdasarkan pengalaman pribadi, pemahaman, serta sudut pandang mereka terhadap fenomena yang sedang diteliti. Menurut Jahja (2017), partisipan merupakan

individu yang terlibat secara aktif dalam kerja sama dengan penelitian, ikut serta dalam proses pengambilan keputusan selama penelitian berlangsung, serta membagikan informasi berdasarkan apa yang mereka ketahui. Dalam penelitian ini, penulis melibatkan beberapa karyawan dari Hotel Grand Tjokro Bandung, yaitu satu orang staf dari bagian *Cost Control*, satu orang dari bagian *Receiving*, dan satu orang dari bagian *Ordering dan Issuing*.

1) Tempat Penelitian

Tempat yang dipilih oleh penulis adalah hotel berbintang 4 yang termasuk kedalam grup hotel lokal Grand Tjokro Bandung yang berlokasi di Jl. Cihampelas No.211-217, Cipaganti, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40131.

B. Pengumpulan Data

Dalam penyusunan proyek akhir ini, metode pengumpulan data memegang peran penting untuk menggali dan memahami fenomena yang menjadi fokus penelitian. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat strategis dalam sebuah penelitian, karena inti dari kegiatan penelitian adalah memperoleh data. Tanpa pemahaman yang tepat tentang cara mengumpulkan data, maka data yang diperoleh kemungkinan besar tidak akan sesuai dengan standar atau kriteria yang dibutuhkan.

Proses pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai situasi, melalui beragam sumber, serta menggunakan berbagai metode. Jika ditinjau dari tempat atau setting nya, data bisa dikumpulkan di lingkungan alami (*natural setting*), di

laboratorium melalui eksperimen, di rumah bersama responden, saat seminar, diskusi bahkan di tempat umum seperti jalanan, dan sebagainya. Dilihat dari sumbernya, data bisa berasal dari sumber primer maupun sekunder. Sumber primer adalah pihak yang secara langsung memberikan informasi kepada peneliti, sedangkan sumber sekunder menyajikan data secara tidak langsung, misalnya melalui perantara orang lain atau dokumen tertulis. Sementara itu, dari metode pengumpulan, data dapat diperoleh melalui teknik observasi, wawancara (interview), dan dokumentasi (Sugiyono, 2012)

1) Observasi

Nasution (1988) dalam Sugiono (2012) menjelaskan bahwa observasi merupakan fondasi utama dari seluruh proses keilmuan. Para ilmuwan hanya bisa bekerja jika memiliki data, yaitu informasi faktual tentang realitas yang diperoleh melalui pengamatan langsung. Pengumpulan data ini seiring dibantu dengan alat alat teknologi canggih, sehingga memungkinkan pengamatan terhadap objek yang sangat kecil seperti proton dan elektron, maupun objek yang sangat jauh seperti benda-benda di luar angkasa, agar dapat terlihat dipelajari dengan lebih jelas.

2) Wawancara

Esterberg (2002) dalam Sugiono (2012) wawancara adalah suatu proses pertemuan antara dua orang yang bertujuan untuk saling bertukar informasi yang lebih dalam mengenai topik tertentu. Wawancara biasanya digunakan sebagai teknik pengumpulan data, terutama saat penelitian ingin melakukan studi awal guna mengidentifikasi permasalahan, atau ketika penelitian ingin

menggali informasi yang lebih rinci dari responden. Metode ini didasarkan pada laporan pribadi (self-report) atau setidaknya berdasarkan pada pengetahuan dan keyakinan responden itu sendiri. Seperti yang dijelaskan oleh Susan Stainback (1988), melalui wawancara, penelitian dapat memahami lebih dalam pandangan dan pengalaman partisipan dalam menafsirkan situasi atau fenomena yang sedang terjadi hal yang umumnya tidak dapat diperoleh hanya melalui observasi.

3) Dokumentasi

Menurut Sugiono dalam (Chelsa Jelita Sandewi, 2018) dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan bukti atau catatan mengenai pariwisata yang telah terjadi. Bukti tersebut bisa berupa dokumen tertulis, foto, maupun karya-karya penting lainnya. Teknik ini berfungsi sebagai perlengkap dari data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, sekaligus membantu memperkuat validitas data melalui proses triangulasi.

Menurut Guba dan Lincoln dalam Moleong (2010:216), dokumentasi mencakup segala bentuk pernyataan, baik yang tertulis maupun tidak, yang dibutuhkan oleh seseorang berkaitan dengan suatu kejadian atau pariwisata. Dokumen ini bisa berupa materi yang telah dipublikasi secara umum maupun dokumen bersifat pribadi, seperti foto, rekaman video, catatan harian, atau bentuk tulisan lainnya yang memiliki nilai informasi.

C. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data tidak dilakukan secara terpisah dari tahapan penelitian lainnya, melainkan telah dimulai bahkan sebelum penelitian memasuki lokasi penelitian atau lapangan secara langsung, serta ketika ia mulai menyusun fokus kajian yang hendak diteliti. Menurut pendapat Nasution (1988) proses analisis data sebenarnya telah berlangsung sejak penelitian mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan bahkan sebelum aktivitas pengumpulan data dilakukan di lapangan. Proses ini kemudian terus berkembang hingga tahapan akhir yaitu penyusunan laporan hasil penelitian. Dengan kata lain, analisis data merupakan proses yang berlangsung secara simultan dan berkesinambungan, mulai dari pra penelitian, saat pengumpulan data di lapangan, hingga penyusunan kesimpulan akhir. Dalam konteks pendekatan kualitatif, analisis data lebih ditekankan pada kegiatan yang dilakukan selama penelitian melakukan interaksi langsung dengan subjek dan lingkungan penelitian. Pada saat itu, penelitian secara aktif melakukan interpretasi, menelaah, dan memahami makna yang tersembunyi di balik data yang diperoleh. Melalui pendekatan ini, penelitian tidak hanya berusaha mengumpulkan informasi, tetapi juga berupaya mengembangkan pemahaman yang mendalam yang dapat menjadi dasar bagi terbentuknya teori yang berasal langsung dari data atau dikenal sebagai teori yang berakar (*grounded theory*)

Menurut Sugiono (2012) ada tiga langkah langkah di dalam analisis data sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Informasi yang dikumpulkan dari lapangan biasanya cukup banyak, sehingga pencatatannya harus dilakukan dengan cermat. Seiring dengan berjalanya waktu penelitian, data yang diperoleh akan semakin bertambah, menjadi lebih kompleks dan beragam. Oleh karena itu, diperlukan proses analisis awal melalui reduksi data, yaitu dengan memilah informasi yang relevan, mengidentifikasi tema utama, dan menemukan pola-pola tertentu. Proses ini bertujuan untuk menyederhanakan data agar lebih mudah dipahami serta membantu dituturkan kembali. Dalam pelaksanaanya, reduksi data dapat didukung oleh teknologi, misalnya dengan penggunaan komputer untuk memberi kode atau label pada bagian-bagian data tertentu.

2) Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

3) Concluding

Tahap ketika Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah proses penarikan kesimpulan serta verifikasi. Pada tahap awal, kesimpulan yang ditarik masih bersifat tentatif dan bisa mengalami perubahan jika data

pendukung yang ditemukan belum cukup kuat. Namun, apabila kesimpulan awal tersebut kemudian diperkuat oleh temuan data yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut dianggap sah dan dapat dipercaya.

D. Pengujian Keabsahan Data

Proses untuk memastikan bahwa data data dalam penelitian kualitatif valid dan dapat dipercaya. Terdapat empat teknik utama menguji keabsahan (Mekarisce, 2020).

1) Kredibilitas

Memastikan data sesuai kenyataan (melalui triangulasi, member, check, dll.

2) Transferabilitas

Sejauh mana hasil bisa diterapkan dikonteks lain.

3) Depemdabilitas

Konsistensi data dari waktu ke waktu.

4) Konfirmabilitas

Data bebas dari bias penelitian.

E. Jadwal Penelitian

Table 2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Feb				Mar				Apr				Mei				Jun				Jul			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan																								
	a. Observasi																								
	b. Penyusunan Tor																								
	c. Pengajual Judul																								
	d. Penyusunan Proposal																								
	e. Pengumpulan Proposal																								
2	f. Seminar Usulan Penelitian																								
	Pelaksanaan																								
	a. Pengumpulan Data																								
	b. Analisis Data																								
3	c. Penyusun PA																								
	Tahap Akhir																								
	a. Sidang Proyek Akhir																								

Sumber: Olahan data penulis (2025)